

UPAYA PENYULUH AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS LANSIA DI DESA LUMBANJULU

Tiniresa Lumbantoruan¹

¹Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat e-mail : tiniresasihombing@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts made by Christian religious instructors to improve the spirituality of the elderly in Lumbanjulu Village and to determine the impact of these efforts on the spiritual lives of the elderly. The background of this study is based on the condition of the elderly who experience various physical, psychological, social, and spiritual changes that can affect the quality of their spiritual lives. Decreased health conditions, reduced social activities, feelings of loneliness, and various life struggles experienced by the elderly make spiritual guidance an important need to help them achieve inner peace, hope in life, and closeness to God. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Informants in this study consisted of one Christian religious instructor and five elderly people in Lumbanjulu Village. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation of sources, techniques, and theories. The research findings indicate that Christian religious instructors' efforts to enhance the spirituality of the elderly are carried out through worship and prayer activities, the sharing of God's Word, home visits, pastoral care, spiritual counseling, life motivation, and personal guidance. These efforts have a positive impact on the spiritual life of the elderly, characterized by increased enthusiasm for worship, perseverance in prayer, understanding of God's Word, a growing sense of gratitude and hope in life, inner peace, and reduced feelings of loneliness. Furthermore, the elderly become more able to accept their condition, face old age with a more positive attitude, and build closer relationships with God and others. However, the implementation of guidance still faces several obstacles, such as declining health in the elderly, physical limitations, and the lack of attendance of some elderly people in spiritual activities. This research is expected to serve as an evaluation tool for Christian religious instructors in improving the quality of services to the elderly and serve as a reference for further research related to elderly spirituality and Christian religious guidance services.

Keywords: *Christian Religious Advisors, Elderly Spirituality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Desa Lumbanjulu serta mengetahui dampak dari upaya tersebut terhadap kehidupan spiritual para lansia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi lansia yang mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan rohani mereka. Penurunan kondisi kesehatan, berkurangnya aktivitas sosial, rasa kesepian, serta berbagai pergumulan hidup yang dialami lansia menjadikan pembinaan spiritual sebagai kebutuhan yang penting dalam membantu mereka memperoleh ketenangan batin, pengharapan hidup, dan kedekatan dengan Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang penyuluh agama Kristen dan lima orang lansia di Desa Lumbanjulu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas lansia dilakukan melalui kegiatan ibadah dan doa bersama, penyampaian firman Tuhan, kunjungan rumah, pendampingan pastoral, konseling rohani, pemberian motivasi hidup, serta pembinaan secara personal kepada lansia. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kehidupan spiritual lansia yang ditandai dengan meningkatnya semangat beribadah, ketekunan dalam berdoa, pemahaman terhadap firman Tuhan, tumbuhnya rasa syukur dan pengharapan hidup, ketenangan batin, serta berkurangnya rasa kesepian yang dialami lansia. Selain itu, lansia menjadi lebih mampu menerima kondisi diri, menghadapi masa tua dengan sikap yang lebih positif, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan sesama. Namun demikian, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kondisi kesehatan lansia yang menurun, keterbatasan fisik, serta kurangnya kehadiran sebagian lansia dalam kegiatan rohani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada lansia serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan spiritualitas lansia dan pelayanan penyuluhan agama Kristen.

Kata Kunci : Penyuluh Agama Kristen, Spiritualitas Lansia

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial, budaya, maupun cara berpikir. Perubahan tersebut juga memengaruhi kehidupan rohani,

khususnya bagi kelompok lanjut usia (lansia). Pada masa lansia, seseorang sering mengalami penurunan kondisi fisik, perubahan peran sosial, serta berbagai pergumulan hidup yang dapat memengaruhi ketenangan batin dan spiritualitas rohani. Dalam situasi

seperti ini, pendampingan rohani menjadi kebutuhan penting agar lansia tetap memiliki pengharapan, iman yang kuat, serta kedekatan dengan Tuhan.¹

Secara konstitusional, pemenuhan kebutuhan rohani masyarakat, termasuk lansia, memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada Pasal 29 Ayat (2) ditegaskan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Selain itu, Pasal 28E Ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa setiap warga negara, tanpa terkecuali termasuk lansia, memiliki hak untuk memperoleh pembinaan¹ dan pendampingan rohani sebagai bagian dari kehidupan beragama. Dengan demikian, pelayanan keagamaan yang diberikan kepada lansia bukan hanya kebutuhan sosial

dan spiritual, tetapi juga merupakan wujud pelaksanaan amanat konstitusi negara.²

Dalam kehidupan umat Kristen, pelayanan penyuluhan agama memegang peranan penting dalam membimbing dan menguatkan spiritualitas jemaat, termasuk pada kelompok lanjut usia. Penyuluh agama berperan aktif memberikan pendampingan rohani melalui kegiatan seperti bimbingan iman, kunjungan pastoral, serta penyelenggaraan ibadah dan doa bersama, sehingga lansia dapat lebih memahami firman Tuhan dan menghayati nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat lansia sering menghadapi berbagai perubahan hidup yang menantang seperti keterbatasan fisik dan perubahan peran sosial yang dapat melemahkan ketenangan batin dan keyakinan rohani mereka. Oleh sebab itu, keberadaan penyuluh agama di desa seperti di Desa Lumbanjulu sangat dibutuhkan sebagai bagian dari upaya untuk menjaga dan meningkatkan

¹ Agustina Hutagalung dan Rencan Carisma Marbun, "Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama*

Katekese dan Pastoral, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 6–10.

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 29 Ayat (2)

spiritualitas rohani lansia. Meskipun demikian, pelaksanaan pelayanan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi efektivitasnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spiritualitas rohani para lansia di Desa Lumbanjulu.

Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Mereka berperan menjelaskan ajaran, nilai, dan etika keagamaan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat menjalankan ajaran agamanya secara benar. Penyuluhan ini tidak terbatas pada gereja atau sekolah tetapi dilakukan di lingkungan tempat masyarakat beraktivitas sehari-hari termasuk di desa-desa, melalui kelompok binaan. Salah satunya adalah kelompok binaan kaum lanjut usia (Lansia). Masa lanjut usia merupakan tahap akhir dalam perjalanan kehidupan seseorang, yaitu fase ketika individu telah

melewati masa-masa sebelumnya yang lebih produktif dan penuh kesenangan.³

Seiring dengan bertambahnya usia, seseorang akan mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya, spritualitas dapat dimaknai sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan yang lebih tinggi, yang menumbuhkan kasih, pengharapan, dan kesadaran akan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih lanjut spritualitas memiliki dua dimensi utama, yaitu vertikal, dan horizontal. Dimensi vertikal mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, sedangkan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, dengan sesama dan dengan lingkungan sekitarnya. Kedua dimensi ini berperang penting dalam mendukung kesejahteraan hidup seseorang secara menyeluruh. Dengan spritualitas yang baik, seseorang dapat menghadapi kesepian, tekanan hidup dan perubahan usia dengan hati yang lebih tenang dan optimis.⁴

³ Fredy Akbar et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo," *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 393.

⁴ Rizka Himawana, Iliyana Sari, Dewi Hartinah, & Muhamad Jauhar, "*Tingkat Spiritualitas dan Risiko Kesepian pada Lansia*," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan*

Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin, spiritualitas adalah karya dan anugerah Allah yang bekerja di dalam diri orang percaya, yang membentuk kehidupan iman, ketaatan, serta relasi manusia dengan Allah dalam seluruh aspek kehidupannya.⁵ Pada tahap ini seseorang akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial yang seringkali berdampak pada penurunan kualitas hidup. Dalam situasi tersebut, aspek spiritual menjadi kekuatan utama yang menolong lansia untuk tetap memiliki ketenangan batin, kekuatan iman, serta pengharapan yang teguh kepada Tuhan. Kehidupan lansia di Desa Lumbanjulu menunjukkan dinamika yang menarik dalam hal spiritualitas. Sebagian besar dari mereka masih aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti ibadah dan Persekutuan doa. Namun tidak sedikit pula lansia yang mengalami penurunan semangat rohani.

Hal ini didukung oleh teori Laslett (Caselli dan Lopez, 1996) Menyatakan bahwa Menjadi Tua (aging)

merupakan proses biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (old age) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Papalia (2001:635) menyatakan bahwa di Jepang, usia lanjut sebagai simbol status. Berbeda dengan di negara-negara barat. Di Amerika Serikat usia lanjut pada umumnya sebagai hal yang tak menyenangkan. Stereotip tentang usia lanjut mencerminkan miskonsepsi yang sudah meluas bahwa usia lanjut biasanya mudah lelah, kurang koordinasi, mudah kena infeksi dan kecelakaan yang hampir semua tinggal di Lembaga atau panti, mereka tidak mampu mengingat dan belajar, tidak memiliki minat terhadap aktivitas seksual, terisolasi dari orang lain, tidak menggunakan waktu secara produktif, mereka mudah menggerutu, mengasihi diri, mudah tersinggung. Stereotip negatif ini cenderung merugikan pada masa usia lanjut.⁶

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 November 2025 di

Kebidanan, Vol. 14 No. 2 (2023), hlm. 510, paragraf 1–3.

⁵ Agustina Pasang, "Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin dan Implikasinya bagi Pendidikan Warga Gereja di Era New

Normal," PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), hlm. 108.

⁶ Siti Partini Suardiman, Psikologi Usia Lanjut (Yogyakarta: Gajah Mada University press 2016). hlm 2

Desa Lumbanjulu menunjukkan bahwa banyak lansia di Desa Lumbanjulu seperti kondisi Kesehatan yang menurun, rasa kesepian akibat berkurangnya aktivitas sosial, serta keterbatasan fisik dalam menghadiri ibadah secara rutin menjadi penghambat bagi mereka untuk terus bertumbuh secara rohani. Melihat kondisi tersebut, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi dan bentuk nyata upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spritualitas rohani lansia di Desa Lumbanjulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penyuluh dalam membangun kehidupan rohani lansia, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pelayanan penyuluh agama di masa mendatang. Namun pada kenyataannya, meskipun penyuluh agama Kristen telah melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan rohani bagi lansia, belum semua lansia mengalami peningkatan spritualitas secara maksimal. Masih ditemukan lansia yang kurang aktif mengikuti kegiatan ibadah, mengalami penurunan semangat rohani, serta belum sepenuhnya merasakan

dampak dari pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan, yaitu meningkatnya spritualitas lansia melalui peran penyuluh agama, dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara mendalam bagaimana upaya penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spritualitas lansia serta faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul penelitian **“upaya penyuluh agama dalam meningkatkan spritualitas rohani pada lansia di desa lumbanjulu”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para partisipan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian mengenai upaya penyuluh agama Kristen dalam meningkatkan spritualitas lansia

membutuhkan pemahaman yang menyeluruh terhadap dinamika kehidupan rohani, pengalaman pribadi, serta cara penyuluh membangun relasi pastoral dengan para lansia di Desa Lumban Julu. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melihat realitas secara apa adanya apa yang dipikirkan, dialami, dan dirasakan oleh para lansia maupun penyuluh dalam proses pelayanan tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa ini dipilih karena komunitas lansia aktif dibina oleh penyuluh agama kristen, yang memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara langsung dampak spiritual dalam meningkatkan spritualitas rohani lansia.

Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Agama	Jenis Kelamin
1	Sabar Purba	60	Kristen Protestan	Perempuan
2	Berta Hutapea	67	Kristen Protestan	Perempuan
3	Masna siregar	66	Kristen Protestan	Perempuan
4	Roslan Silaban	71	Kristen Protestan	Perempuan
5	Rajinna Sihombing	67	Kristen Protestan	Perempuan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian,

penyuluh agama Kristen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Desa Lumbanjulu. Upaya yang dilakukan melalui penyampaian firman Tuhan, doa bersama, kunjungan pastoral, dan pendampingan rohani memberikan dampak positif bagi kehidupan para lansia. Setelah mengikuti pembinaan rohani, para lansia menjadi lebih rajin beribadah, lebih tekun berdoa, merasa lebih tenang, serta semakin dekat dengan Tuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dibahas pada Bab II, bahwa penyuluh agama tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membimbing, mendampingi, dan memberikan penguatan rohani kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penyuluh agama menjalankan peran tersebut dengan mendampingi lansia secara langsung melalui berbagai kegiatan pembinaan rohani.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembinaan rohani dapat meningkatkan spiritualitas lansia. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kunjungan pastoral dan pendekatan secara pribadi menjadi salah satu upaya yang

paling dirasakan manfaatnya oleh para lansia. Melalui pendekatan tersebut, lansia merasa lebih diperhatikan, lebih dihargai, dan lebih memiliki semangat dalam menjalani kehidupan di masa tua.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluh agama Kristen memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan spiritualitas lansia. Oleh karena itu, pelayanan kepada lansia perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar kebutuhan rohani mereka tetap terpenuhi.

1.4 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan maupun kekeliruan terhadap data yang telah dikumpulkan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan suatu cara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi fokus utama bukan hanya validitas dan reliabilitas instrumen, melainkan keakuratan data yang diperoleh dari informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian

dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa tingkat kepercayaan data yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sudut pandang sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan objektif.

Kredibilitas berhubungan dengan tingkat kebenaran data penelitian dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Untuk memperoleh data yang kredibel, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa lansia, penyuluh agama Kristen, serta pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan rohani di Desa Lumbanjulu. Perbedaan latar belakang informan digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap

dan terpercaya.

1. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan berdasarkan pendapat pribadi peneliti. Untuk menjaga konfirmabilitas penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

Menyimpan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi penelitian sebagai bukti pendukung data penelitian. Mendiskusikan hasil penelitian dengan pihak lain atau rekan yang memahami penelitian kualitatif guna mengurangi kemungkinan adanya subjektivitas peneliti. Memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa kembali hasil wawancara agar data yang dituliskan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan penyuluhan agama Kristen, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan

kegiatan rohani lansia di Desa Lumbanjulu. Dengan adanya bahan referensi tersebut, hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Dependability

Dependability berkaitan dengan tingkat konsistensi penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki dependability apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, dependability dilakukan melalui pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian oleh dosen pembimbing atau pihak yang memahami penelitian kualitatif. Pemeriksaan tersebut dilakukan mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian agar penelitian yang dilakukan tetap konsisten dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah.

E. Kesimpulan

Peneliti ini menemukan bahwa penyuluh agama Kristen mempunyai peran yang penting dalam membantu meningkatkan spiritualitas rohani para lansia. Melalui ibadah bersama, doa, kunjungan ke rumah lansia, dan bimbingan firman Tuhan, para lansia merasa lebih diperhatikan dan dikuatkan dalam menjalani kehidupan

mereka sehari-hari. Kehadiran penyuluh bukan hanya untuk menyampaikan firman, tetapi juga menjadi tempat bagi lansia untuk bercerita, mendapatkan penghiburan, dan merasakan perhatian di masa tua mereka.

Pelayanan yang dilakukan penyuluh agama Kristen membawa pengaruh yang baik bagi kehidupan rohani lansia. Beberapa lansia menjadi lebih rajin mengikuti ibadah, lebih semangat berdoa, dan memiliki pengharapan hidup yang lebih baik. Lansia juga merasa lebih tenang dan tidak terlalu merasa sendiri dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Walaupun demikian, pelayanan kepada lansia masih memiliki hambatan seperti kondisi kesehatan yang sudah menurun, keterbatasan tenaga, dan ada juga lansia yang sulit hadir secara rutin dalam kegiatan rohani. Namun dengan adanya kerja sama antara penyuluh, keluarga, dan masyarakat, pelayanan rohani kepada lansia tetap dapat berjalan dan memberi dampak yang baik bagi kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fredy, dkk. "Pelatihan dan Pendampingan Kader

Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 393.

Al-Tazakiah. "Revitalisasi Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Pembimbingan terhadap Masyarakat di Kota Mataram." *Vol. 10, No. 2 (Desember 2021): 181–188.*

Anindya, Dinka. "Konsep Dasar Lansia dan Faktor Perubahan." *Poltekkes Joga* 53, no. 9 (2019): 10.

Astuti, Vitaria Wahyu. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri." *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri* 3, no. 2 (Desember 2010): 78.

Augustiana, Lydia Weniati. "Spiritualitas Kristen: Sebuah Perspektif Alkitabiah yang Ineran." *Jurnal Penabiblos* 15, no. 2 (2024): 69–71.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Elmaghfuroh, Dian Ratna, dan Susi Wahyuning Asih. "Pendekatan Spiritual Care Model terhadap Self-Perceived Health pada Lansia." *The Indonesian Journal of Health Science* 17, no. 2 (2025): 88–89.

Himawana, Rizka, Iliyana Sari, Dewi Hartinah, dan Muhamad Jauhar. "Tingkat Spiritualitas dan Risiko Kesepian pada Lansia." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 2 (2023): 510.

Hutasoit, Alda, dkk. "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong."

- JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner 2, no. 3 (2025): 796.
- Hutagalung, Agustina, dan Rencan Charisma Marbun. "Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 7, no. 2 (2023): 6–10.. "Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua." *Lumen* 4, no. 1 (2025): 210.
- Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah." *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (Januari–Juni 2018): 64–66.
- Indah, Shindy, dkk. "Pendidikan Agama Kristen sebagai Pendamping Rohani Lansia: Menghadapi Krisis Kehidupan dengan Pengharapan Injil." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (Januari 2025): 1510–1513.
- Jaya Sinaga, Daniel Adi. "Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia di Biara Susteran SCMM Medan." 2016.
- Juhaeriah, Siti Jihan. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Desa Solear Tangerang." 2014
- Lestary, Y. "Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Khusunul Khotimah Pekanbaru." *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2023): 1.
- Malau, Tiarma Fitri Br., Susiwyat Silitonga, dan Santa Agustrina Hutagalung. "Penyuluhan terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia." *ELETTTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 53–55.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Partini Suardiman, Siti. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Pasang, Agustina. "Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin dan Implikasinya bagi Pendidikan Warga Gereja di Era New Normal." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (Desember 2020): 108.
- Rahman, Dudung Abdul, dan Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis*. Bandung: Lekkass, 2018.
- Sipahutar, Maya, Tiur Imeldawati, dan Luhut M. Sihombing. "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Hidup bagi Komunitas Lansia Dos Roha di Desa Hutatinggi." *ELETTTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 3, no. 1 (2025): 56–57.
- Sipahutar, Melina Agustina, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, dan Maya Sipahutar. "Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen." *ELETTTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1: 21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Waruru, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi:*

- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Yoga, Abi, Aris Setyawan, dan I Made Moh. Yanuar Saifudin. "Tingkat Spiritualitas Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa* 2, no. 2 (2020): 45.
- Yuswatiningsih, Endang, dan Hidayah Ike Suhariati. "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari." *Hospital Majapahit* 13, no. 1 (2021): 63.
- Zaki, Ahmad, dan Diyan Yusri. "Gambaran Kualitas Hidup Lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 9–10.
- Amalia, Ayu Diah. "Loneliness and Social Isolation Experienced by the Elderly: A Sociological Perspective Review." *Sosio Informa*, Vol. 18, No. 2, 2013.
- Cavanagh, Michael E. *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. California: Brooks/Cole Publishing Company, 1982.
- Herniwaty Redjeki S. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta." *Jurnal Kesehatan*, Vol. 2, 2019.
- Imeldawati, Tiur, Lisdayani Simamora, dan Tumiasih Yohana Margaretha. "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Hidup bagi Komunitas Lansia Dos Roha di Desa Hutatinggi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Nuraini, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Wahidyanti Rahayu. "Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Pasmawati. "Pendampingan Spiritual bagi Lansia dalam Menghadapi Masa Tua." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Rosita, Sri. *Perasaan Kesepian dan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018.
- Santrock, John W. *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Septiningsih, Dyah Siti, dan Tri Na'imah. "Kesepian pada Lanjut Usia: Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus dan Strategi Koping." *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 2021.
- Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup." *LUMEN*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Wiraini, Tiara Putri, Ririn Muthia Zukhra, dan Yesi Hasneli. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa Covid-19." *Health Care: Jurnal Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, 2021.
- Dari Buku:**
Cavanagh, Michael E. *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. California: Brooks/Cole Publishing Company, 1982.

- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dimiyati, dan Mudjiono. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Koenig, Harold G. Handbook of Religion and Health. New York: Oxford University Press, 2001.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rahman, Dudung Abdul, dan Firman Nugraha. Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis dan Praktis. Bandung: Lekkas, 2018.
- Rosita, Sri. Perasaan Kesepian dan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018.
- Santrock, John W. Life Span Development. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Sidjabat, B. S. Membangun Pribadi Unggul. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suardiman, Siti Partini. Psikologi Usia Lanjut. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Perspective Review.” Sosio Informa 18, no. 2 (2013).
- Anindya, Dinka. “Konsep Dasar Lansia dan Faktor Perubahan.” Poltekkes Joga 53, no. 9 (2019).
- Astuti, Vitaria Wahyu. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri.” Jurnal STIKES RS Baptis Kediri 3, no. 2 (2010).
- Augustiana, Lydia Weniati. “Spiritualitas Kristen: Sebuah Perspektif Alkitabiah yang Ineran.” Jurnal Penabiblos 15, no. 2 (2024).
- Elmaghfuroh, Dian Ratna, dan Susi Wahyuning Asih. “Pendekatan Spiritual Care Model terhadap Lansia.” The Indonesian Journal of Health Science 17, no. 2 (2025).
- Elmaghfuroh, Dian Ratna, dan Susi Wahyuning Asih. “Pendekatan Spiritual Care Model terhadap Self-Perceived Health pada Lansia.” The Indonesian Journal of Health Science 17, no. 2 (2025).
- Endang Yuswatiningsih, dan Hidayah Ike Suhariati. “Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari.” Hospital Majapahit 13, no. 1 (2021).
- Herniwaty Redjeki S. “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Lanjut Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta.” Jurnal Kesehatan (2019).
- Himawana, Rizka, Iliyana Sari, Dewi Hartinah, dan Muhamad Jauhar. “Tingkat Spiritualitas dan Risiko Kesepian pada
- B. Jurnal**
- Akbar, Fredy, dkk. “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo.” Jurnal Abdidas 2, no. 2 (2021).
- Al-Tazakiah. “Revitalisasi Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam dalam Pembimbingan terhadap Masyarakat di Kota Mataram.” Vol. 10, No. 2 (2021).
- Amalia, Ayu Diah. “Loneliness and Social Isolation Experienced by the Elderly: A Sociological

- Lansia.” Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 44, no. 2 (2023).
- Hutagalung, Agustina, dan Rencan Charisma Marbun. “Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua: Pendekatan Pastoral yang Membantu Lansia Menemukan Makna Hidup.” Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral 7, no. 2 (2023).
- utagalung, Agustina, dan Rencan Charisma Marbun. “Spiritualitas sebagai Kekuatan di Masa Tua.” Lumen 4, no. 1 (2025).
- Hutasoit, Alda, Goklas J. Manalu, Luhut M. Sihombing, Damayanti Nababan, dan Regina B. M. Nainggolan. “Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Remaja di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Siborongborong.” JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner 2, no. 3 (2025).
- Ilham. “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah.” Jurnal Alhadrah 17, no. 33 (2018).
- Imeldawati, Tiur, Lisdayani Simamora, dan Tumiasih Yohana Margaretha. “Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Hidup bagi Komunitas Lansia Dos Roha di Desa Hutatinggi.” Jurnal Pendidikan dan Konseling 5, no. 2 (2023).
- Indah, Shindy, dkk. “Pendidikan Agama Kristen sebagai Pendamping Rohani Lansia: Menghadapi Krisis Kehidupan dengan Pengharapan Injil.” Pediasu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4, no. 1 (2025).
- Lestary, Y. “Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Lansia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Khusunul Khotimah Pekanbaru.” AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam 8, no. 1 (2023).
- Luqman, Muhammad. “Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Lansia.” Jurnal Mercusuar 1, no. 1 (2021).
- Malau, Tiarma Fitri Br., Susiwyaty Silitonga, dan Santa Agustrina Hutagalung. “Penyuluhan terhadap Lansia: Mengenali Karakteristik Para Lansia.” ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen 1, no. 1 (2023).
- Mbeo, Deni, dan Melyarmes H. Kuanine. “Pengaruh Spiritualitas terhadap Perilaku Belajar Siswa.” SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1, no. 1 (2019).
- Nuraini, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Wahidyanti Rahayu. “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang.” Jurnal Ilmiah Keperawatan 3, no. 1 (2020).
- Pasang, Agustina. “Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin dan Implikasinya bagi Pendidikan Warga Gereja di Era New Normal.” PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen 1, no. 2 (2020).
- Pasmawati. “Pendampingan Spiritual bagi Lansia dalam Menghadapi Masa Tua.” Jurnal Bimbingan Konseling Islam 3, no. 1 (2020).

- Septiningsih, Dyah Siti, dan Tri Na'imah. "Kesepian pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk, Faktor Pencetus dan Strategi Koping." *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2021).
- Sipahutar, Maya, Tiur Imeldawati, dan Luhut M. Sihombing. "Peran Penyuluh Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Hidup bagi Komunitas Lansia Dos Roha di Desa Hutatinggi." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 3, no. 1 (2025).
- Sipahutar, Melina Agustina, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, dan Maya Sipahutar. "Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1.
- Waruru, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024).
- Wiraini, Tiara Putri, Ririn Muthia Zukhra, dan Yesi Hasneli. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa Covid-19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2021).
- Yoga, Abi, Aris Setyawan, dan I Made Moh. Yanuar Saifudin. "Tingkat Spiritualitas Berhubungan dengan Tingkat Depresi pada Lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa* 2, no. 2 (2020).
- Zaki, Ahmad, dan Diyan Yusri. "Gambaran Kualitas Hidup Lansia di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020).